



## Research Article

# Evaluasi Integrasi Teknologi Digital dalam Kurikulum PAI: Analisis Dokumen dan Media Pembelajaran

**Sheila Mafaizah<sup>1</sup>, Siti Fatmawati<sup>2</sup>, Khairuddin Manurung<sup>3</sup>, Opik Taupik Kurahman<sup>4</sup>**

1. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [sheilamafaiz@gmail.com](mailto:sheilamafaiz@gmail.com) 
2. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [sitiwati2203@gmail.com](mailto:sitiwati2203@gmail.com)
3. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [undentakeroo@gmail.com](mailto:undentakeroo@gmail.com)
4. Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [opik@uinsgd.ac.id](mailto:opik@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026  
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026  
Available online : April 10, 2026

**How to Cite:** Sheila Mafaizah, Siti Fatmawati, Khairuddin Manurung and Opik Taupik Kurahman. (2026) "Evaluation of Digital Technology Integration in Islamic Religious Education Curriculum: Analysis of Documents and Learning Media", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 548-565. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2915.

## Evaluation of Digital Technology Integration in Islamic Religious Education Curriculum: Analysis of Documents and Learning Media

**Abstract.** This study aims to evaluate the integration of digital technology in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and learning media, specifically in KMA No. 183 and 184 of 2019. The background of this research is based on the demands of digitalization in education, which require a balance between technology, pedagogy, and Islamic values. The method used was a qualitative approach with document analysis and observation of digital learning media such as LMS, e-modules, interactive videos, and podcasts. Data were analyzed using the Miles and Huberman model through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that digital technology integration has been normatively accommodated in the curriculum and is beginning to be implemented in learning practices through various interactive digital media. However, its implementation is not optimal due to its implicit nature in basic competencies, limited teacher digital literacy, and a lack of strengthening of students' digital ethics. Conclusion: The success of digital technology integration in PAI depends heavily on the balance between Islamic content, pedagogy, and technology (TPACK), as well as the strengthening of spiritual values and digital ethics in the learning process.

**Keywords:** Learning Media, Islamic Religious Education, Digital Technology

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi integrasi teknologi digital dalam kurikulum dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada KMA No. 183 dan 184 Tahun 2019. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan digitalisasi pendidikan yang mengharuskan adanya keseimbangan antara teknologi, pedagogik, dan nilai keislaman. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis dokumen dan observasi media pembelajaran digital seperti LMS, e-modul, video interaktif, dan podcast. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital telah diakomodasi secara normatif dalam kurikulum dan mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran melalui berbagai media digital interaktif. Namun, implementasinya belum optimal karena masih bersifat implisit dalam kompetensi dasar, keterbatasan literasi digital guru, serta kurangnya penguatan etikdigital siswa. Kesimpulannya, keberhasilan integrasi teknologi digital dalam PAI sangat bergantung pada keseimbangan antara aspek konten keislaman, pedagogik, dan teknologi (TPACK), serta penguatan nilai spiritual dan etika digital dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan *global*. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara guru mengajar dan siswa belajar, tetapi juga mengubah paradigma kurikulum yang sebelumnya bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi (Hasnida et al., 2024). Di era *Revolusi Industri 4.0* dan *Society 5.0*, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi penting bagi pendidik dan peserta didik (Agustini & Sucihati, 2020). Namun, meskipun teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, implementasinya dalam konteks pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Secara nasional, kebijakan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka

mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran (Hadi & Al Idrus, 2025).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan pentingnya digitalisasi kurikulum dan media pembelajaran agar mampu menjawab kebutuhan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan literasi teknologi (Kebudayaan, 2022). Namun, pada praktiknya, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran masih belum optimal. Hasil survei Balitbang Kemendikbud (2024) menunjukkan bahwa hanya 46% guru di sekolah menengah pertama yang secara konsisten menggunakan media digital interaktif dalam pembelajaran, sementara sisanya masih mengandalkan metode ceramah dan bahan ajar konvensional (Taridala & Anwar, 2023). Kondisi ini juga mencerminkan realitas di madrasah dan sekolah Islam, di mana integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI masih terbatas pada penggunaan presentasi atau video pasif tanpa penguatan aspek pedagogik dan spiritual (Murthosia et al., 2025).

Permasalahan tersebut semakin menonjol ketika kurikulum PAI ditinjau dari perspektif integrasi nilai dan teknologi. Sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter, akhlak, dan nilai spiritual, PAI sering kali dianggap sulit disesuaikan dengan pendekatan digital yang identik dengan teknologi modern. Tantangan ini muncul dalam bentuk ketidaksesuaian antara konten kurikulum PAI dengan media pembelajaran berbasis digital yang tersedia, serta kurangnya pedoman sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam teknologi pendidikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana integrasi teknologi digital telah terealisasi secara substantif dalam kurikulum dan media pembelajaran PAI di tingkat pendidikan formal (Rahmat et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Penelitian oleh Oktaria, Khadijah, dan Miranto pada SMP Islam Al-Azhar 2 Jakarta menunjukkan bahwa penerapan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, namun masih menemui hambatan teknis dan kurang memperhatikan aspek nilai spiritual (Oktaria et al., 2023). Sementara itu, Sulfiana, Nurdin, dan Anirah menemukan bahwa media digital berbasis video dan *PowerPoint* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa, namun masih terbatas dalam pengintegrasian kurikulum dan nilai keislaman secara sistematis (Sulfiana, Nurdin, & Anirah, 2024: 15).

Selain itu, penelitian oleh Oktaria, Khadijah, dan Miranto dalam *Dharmas Education Journal* menegaskan bahwa penerapan *Learning Management System* (LMS) pada pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Oktaria, Khadijah, & Miranto, 2023b: 21). Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa pemanfaatan LMS masih menghadapi kendala, seperti kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas digital pembelajaran. Dari berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa fokus penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek implementasi teknis, bukan evaluasi komprehensif terhadap integrasi teknologi digital dalam dokumen kurikulum dan media pembelajaran PAI. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada kerangka teori

integrasi teknologi pendidikan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi (Yusuf et al., 2021). Dalam konteks PAI, teori ini dapat diperkaya dengan pendekatan integratif-holistik pendidikan Islam, di mana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media dakwah dan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, masih terdapat kesenjangan dalam hal evaluasi integrasi teknologi digital pada level kurikulum dan media pembelajaran. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada efektivitas penggunaan aplikasi atau platform digital tertentu di kelas, bukan pada sejauh mana prinsip dan praktik digitalisasi telah terintegrasi secara struktural dalam kurikulum PAI. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang memadukan analisis dokumen kurikulum dan media pembelajaran PAI, untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dan teknologi digital dapat berjalan secara harmonis dalam konteks pendidikan formal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif tingkat integrasi teknologi digital dalam kurikulum dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, penelitian ini mengkaji kesesuaian antara kebijakan kurikulum, implementasi media digital, dan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk kompetensi spiritual, moral, dan literasi digital peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam integrasi teknologi digital dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu seluruh situasi sosial yang diteliti dengan meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi (Sugiyono, 2010). Data penelitian bersumber dari dokumen kurikulum PAI, yaitu KMA No. 183 dan 184 Tahun 2019, yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti *E-learning Madrasah* dan video pembelajaran interaktif, serta literatur akademik berupa jurnal dan buku yang relevan dengan topik integrasi teknologi dalam pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi media digital. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah isi dokumen kurikulum untuk menemukan aspek literasi dan integrasi teknologi digital. Sementara itu, observasi dilakukan terhadap media digital pembelajaran PAI untuk melihat bentuk penerapan teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul direduksi sesuai fokus penelitian, disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, dan kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana integrasi teknologi digital diterapkan dalam kurikulum PAI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap dokumen kurikulum dan media pembelajaran PAI menunjukkan bahwa integrasi teknologi *digital* dalam Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian penting dari kebijakan dan praktik pembelajaran. Berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019, kurikulum PAI mengakomodasi literasi teknologi abad 21, menekankan penggunaan teknologi sebagai alat bantu untuk mendukung pencapaian tujuan spiritual dan moral pendidikan Islam, serta mendorong penerapan TIK secara terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Media digital, termasuk *Learning Management System (LMS)* seperti *Google Classroom*, *Moodle*, dan *Edmodo*, aplikasi *gamification* seperti *Quizizz* dan *Kahoot!*, media visual seperti *YouTube*, *Canva*, dan *Powtoon*, modul interaktif berbasis *e-book*, podcast, media sosial edukatif, hingga simulasi berbasis *virtual reality (VR)*, telah dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan motivasi belajar peserta didik. Pemanfaatan media ini memungkinkan materi PAI, mulai dari Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, hingga Sejarah Kebudayaan Islam, disajikan secara visual, interaktif, dan kontekstual, sementara metode pembelajaran seperti *blended learning*, *project-based learning*, dan *problem-based learning* mendukung pengembangan keterampilan digital sekaligus internalisasi nilai keislaman.

Meski demikian, evaluasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital belum sepenuhnya optimal. Dokumen kurikulum masih bersifat implisit dalam menekankan penggunaan teknologi, beberapa kompetensi dasar dan capaian pembelajaran belum mencantumkan indikator eksplisit terkait kemampuan digital, dan pemanfaatan media digital di lapangan sering terbatas pada aspek presentasi atau kuis interaktif tanpa menguatkan aspek afektif dan spiritual. Kendala lain meliputi keterbatasan literasi digital guru, fasilitas perangkat dan jaringan yang belum merata, serta lemahnya pengawasan terhadap etika penggunaan media digital oleh siswa. Beberapa media juga memiliki risiko, seperti *LMS* yang kurang mendukung praktik ibadah secara langsung, aplikasi *gamification* yang berpotensi menimbulkan kompetisi berlebihan, media visual yang bisa mengalihkan fokus atau mengurangi kesakralan materi, serta *podcast* dan media sosial yang bersifat pasif dan singkat.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam PAI bukan sekadar penggunaan alat digital, tetapi merupakan paradigma baru pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus berakar pada nilai-nilai tauhid. Implementasi yang efektif menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik, konten keislaman, dan literasi digital secara seimbang sesuai prinsip *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, serta kemampuan menanamkan etika digital berbasis Islam agar teknologi menjadi sarana penguatan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, meskipun digitalisasi pembelajaran meningkatkan motivasi, kreativitas, dan interaktivitas siswa, keberhasilan pembelajaran PAI digital tetap diukur dari sejauh mana nilai-nilai Islam seperti amanah, jujur, tanggung jawab, dan kesederhanaan dapat diinternalisasi di tengah arus teknologi modern, sesuai dengan tuntunan QS. Al-'Alaq [96]: 1-5 yang menekankan pentingnya menuntut ilmu melalui sarana komunikasi yang benar.

## Analisis Dokumen Kurikulum PAI

Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, ditemukan bahwa arah pengembangan kurikulum telah mengakomodasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya bagian dalam dokumen yang menyinggung keterkaitan antara pembelajaran dengan teknologi digital. Secara eviden, kurikulum memuat konsep pembelajaran abad 21, literasi teknologi, serta pemanfaatan media digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital telah menjadi bagian dari kebijakan normatif pendidikan Islam di madrasah. Dengan demikian, kurikulum PAI secara konseptual telah membuka ruang bagi penerapan teknologi digital dalam pembelajaran.

### a. Pembelajaran Abad 21 dan Literasi Teknologi

Pada aspek pembelajaran abad 21 dan literasi teknologi, kurikulum PAI menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi, media, dan informasi. Hal ini disebabkan oleh tuntutan era digital yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan literasi teknologi untuk menunjang aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Secara eviden, dokumen kurikulum mencantumkan literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) sebagai kompetensi penting. Penekanan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada kesiapan menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, literasi digital menjadi fondasi penting dalam integrasi teknologi pada pembelajaran PAI.

### b. Peran Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran

Dalam perspektif peran teknologi, kurikulum menegaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa teknologi berfungsi sebagai katalis dalam transformasi pembelajaran dari era industri menuju era pengetahuan. Secara eviden, dokumen menyebutkan bahwa teknologi bukan penentu utama hasil belajar, melainkan sarana pendukung. Konsep ini menggambarkan filosofi kurikulum PAI yang menempatkan teknologi sebagai instrumental tool dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, penggunaan teknologi harus tetap diarahkan pada penguatan nilai spiritual dan moral, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran.

### c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Pada aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, kurikulum mendorong penggunaan berbagai sumber belajar berbasis digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Secara eviden, dokumen kurikulum menekankan penggunaan multisumber belajar yang terintegrasi dengan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi bergantung pada buku teks semata, tetapi juga memanfaatkan media digital. Oleh karena itu, integrasi teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

### d. Penerapan TIK Secara Terintegrasi

Selanjutnya, penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi menjadi salah satu prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada

bagian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menuntut penggunaan teknologi secara sistematis. Secara eviden, prinsip penyusunan RPP mengharuskan adanya integrasi TIK dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak digunakan secara sporadis, tetapi menjadi bagian dari desain pembelajaran. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam PAI harus dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan.

e. Media dan Sumber Belajar Digital

Pada aspek media dan sumber belajar, kurikulum secara eksplisit mengakui penggunaan media digital sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik. Secara eviden, dokumen menyebutkan bahwa sumber belajar dapat berupa media cetak maupun elektronik. Pengakuan terhadap media elektronik menunjukkan bahwa kurikulum telah mengakomodasi perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, media digital menjadi komponen penting dalam mendukung pembelajaran PAI yang inovatif.

f. Penyempurnaan Pola Pikir Kurikulum

Dalam penyempurnaan pola pikir kurikulum, terdapat penekanan pada pembelajaran berbasis jejaring dan multimedia. Hal ini muncul karena perkembangan teknologi memungkinkan peserta didik belajar dari berbagai sumber tanpa batas ruang dan waktu. Secara eviden, dokumen menyebutkan bahwa peserta didik dapat memperoleh ilmu dari berbagai sumber melalui internet. Selain itu, pembelajaran berbasis multimedia juga ditekankan untuk memperkuat literasi media. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam kurikulum PAI semakin dipertegas melalui pendekatan pembelajaran berbasis jejaring.

g. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, kurikulum menekankan pentingnya penggunaan model, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kontekstual. Secara eviden, dokumen menyebutkan bahwa pemilihan media dan metode harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak digunakan secara seragam, tetapi harus disesuaikan dengan konteks. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI harus bersifat fleksibel dan adaptif.

Selain itu, pada KMA No. 184 Tahun 2019, integrasi teknologi digital lebih ditekankan pada aspek strategi pembelajaran. Hal ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media digital. Secara eviden, dokumen tersebut mendorong penggunaan sumber belajar daring dan media digital dalam pembelajaran. Penekanan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mendorong digitalisasi pendidikan madrasah. Dengan demikian, penguatan literasi digital religius menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum.

Pada konteks Kurikulum Merdeka, integrasi teknologi digital semakin terlihat dalam capaian pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan tuntutan agar peserta didik mampu menghasilkan karya kreatif berbasis digital. Secara eviden, peserta didik diarahkan untuk membuat video dakwah, infografis, atau konten reflektif keislaman di media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan

sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media ekspresi nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI juga berfungsi sebagai sarana penguatan karakter Islami.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam kurikulum PAI masih bersifat implisit (Sodikin, 2024). Hal ini disebabkan belum semua kompetensi dasar mencantumkan indikator penggunaan teknologi secara jelas. Secara eviden, beberapa materi seperti Fiqih dan SKI masih menekankan hafalan dan pemahaman teks. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dan implementasi digital. Dengan demikian, diperlukan penguatan sistematis agar integrasi teknologi digital dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran PAI.

### **Analisis Media Pembelajaran Digital PAI**

#### **a. *Learning Management System (LMS)***

Platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo digunakan dalam pembelajaran PAI untuk mendukung pengelolaan kelas daring secara sistematis. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pembelajaran yang fleksibel dan terstruktur di era digital. Secara eviden, LMS memungkinkan guru mengunggah materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi dan interaksi dua arah dengan siswa (Ananda et al., 2025). Namun, penggunaan LMS juga memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek interaksi spiritual dan emosional yang menjadi inti pembelajaran PAI, seperti keteladanan (uswah hasanah) dan pembinaan akhlak. Dengan demikian, meskipun LMS efektif secara teknis, penggunaannya tetap perlu dikombinasikan dengan pendekatan langsung agar nilai-nilai spiritual dapat tersampaikan secara optimal.

Selain itu, LMS juga memiliki keterbatasan dalam mendukung praktik ibadah secara langsung. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring tidak mampu menggantikan pengalaman praktik yang membutuhkan bimbingan langsung dari guru. Secara eviden, kegiatan seperti wudhu, salat, atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar lebih efektif dilakukan melalui interaksi tatap muka. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital belum sepenuhnya mampu menggantikan pembelajaran praktik keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan LMS dalam PAI perlu dilengkapi dengan pembelajaran luring untuk menjaga kualitas praktik ibadah siswa.

#### **b. Aplikasi Pembelajaran Interaktif**

Aplikasi seperti Quizizz, Kahoot!, dan Wordwall banyak digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendekatan gamifikasi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Secara eviden, penggunaan aplikasi ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aktivitas kuis interaktif (Rahmania et al., 2023: 128). Namun, pendekatan ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan hafalan dibandingkan aspek afektif dan spiritual. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi interaktif perlu diseimbangkan agar tetap mendukung tujuan utama pendidikan PAI.

Selain itu, penggunaan aplikasi gamifikasi juga memiliki potensi dampak negatif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sifat kompetitif yang dapat memengaruhi sikap siswa dalam berinteraksi. Secara eviden, siswa yang kalah dapat

kehilangan motivasi, sementara yang menang berpotensi menunjukkan sikap kurang tawadhu'. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, guru perlu mengelola penggunaan gamifikasi secara bijak agar tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

c. Video dan Multimedia Pembelajaran

Media video seperti YouTube, Canva Video, dan Powtoon banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI untuk menyampaikan materi secara visual dan menarik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keislaman. Secara eviden, video dapat digunakan untuk menjelaskan kisah nabi, sejarah Islam, dan tafsir ayat Al- Qur'an secara lebih kontekstual. Namun, penggunaan media ini juga memiliki kelemahan, seperti potensi distraksi dari konten lain yang tidak relevan. Oleh karena itu, pemanfaatan video harus disertai pengawasan dan pengelolaan yang tepat oleh guru.

Selain itu, penggunaan multimedia juga dapat memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menjadi pasif saat hanya menonton materi tanpa interaksi. Secara eviden, pembelajaran berbasis video sering kali tidak diikuti dengan diskusi atau refleksi mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audiovisual belum tentu efektif dalam menanamkan nilai keislaman secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan video perlu dikombinasikan dengan metode diskusi dan refleksi agar pembelajaran lebih bermakna.

d. E-Modul dan *E-Book* Interaktif

E-modul dan *e-book* interaktif menjadi salah satu media digital yang efektif dalam mendukung pembelajaran PAI secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas akses yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Secara eviden, e-modul dapat memuat teks, audio, dan video dalam satu platform pembelajaran. Namun, penggunaan media ini juga memiliki kelemahan, terutama dalam minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penggunaan e-modul perlu disertai bimbingan agar tetap efektif dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penggunaan e-modul juga menghadapi kendala teknis dan pedagogis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital siswa dan akses perangkat yang tidak merata. Secara eviden, siswa di daerah tertentu mengalami kesulitan dalam mengakses materi digital secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi pembelajaran digital. Dengan demikian, penggunaan e-modul perlu disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan peserta didik.

e. Podcast dan Audio Dakwah Digital

Podcast dan media audio digital menjadi alternatif dalam pembelajaran PAI, khususnya pada aspek afektif dan reflektif. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas media audio yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Secara eviden, platform seperti *Spotify* dan *Anchor* digunakan untuk menyampaikan materi keislaman dalam bentuk ceramah atau refleksi (Husein et al., 2024). Namun, media ini memiliki keterbatasan karena bersifat satu arah. Oleh karena itu, penggunaan podcast perlu dilengkapi dengan aktivitas interaktif agar pembelajaran lebih efektif.

Selain itu, podcast juga memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi visual.

Hal ini disebabkan karena beberapa materi PAI membutuhkan demonstrasi atau ilustrasi. Secara eviden, materi seperti praktik ibadah sulit dijelaskan hanya melalui audio. Kondisi ini menunjukkan bahwa podcast tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya media pembelajaran. Dengan demikian, media audio perlu dikombinasikan dengan media lain agar pembelajaran lebih komprehensif.

f. Media Sosial Edukatif

Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Telegram dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI sebagai sarana dakwah digital. Hal ini disebabkan oleh tingginya penggunaan media sosial di kalangan siswa. Secara eviden, konten berupa video singkat, infografis, dan pesan moral mampu menarik perhatian peserta didik (Nurhadi et al., 2025). Namun, konten yang disajikan cenderung singkat dan kurang mendalam. Oleh karena itu, media sosial perlu digunakan sebagai pelengkap, bukan sumber utama pembelajaran.

Selain itu, media sosial juga memiliki risiko distraksi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya konten lain yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Secara eviden, siswa dapat dengan mudah berpindah ke konten hiburan yang tidak relevan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran memerlukan pengawasan ketat. Dengan demikian, guru harus mampu mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap edukatif dan sesuai nilai Islam.

g. *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR)

Teknologi *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR) mulai digunakan dalam pembelajaran PAI untuk memberikan pengalaman belajar yang imersif. Hal ini disebabkan oleh kemampuan teknologi tersebut dalam mensimulasikan situasi nyata, seperti manasik haji. Secara eviden, aplikasi VR memungkinkan siswa memahami proses ibadah secara visual dan interaktif (Setiawan et al., 2025). Namun, penggunaan teknologi ini masih terbatas karena membutuhkan biaya dan perangkat yang tinggi. Oleh karena itu, implementasinya belum merata di semua lembaga pendidikan.

Selain itu, pengalaman virtual tidak sepenuhnya menggantikan pengalaman nyata dalam pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pembinaan spiritual dan praktik langsung dalam pendidikan Islam. Secara eviden, simulasi digital tidak mampu menggantikan bimbingan langsung dari guru dalam praktik ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi VR dan AR hanya bersifat pelengkap dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaannya harus tetap diimbangi dengan pembelajaran konvensional.

## Komponen Pembelajaran PAI

Analisis terhadap komponen pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dapat diterapkan dalam setiap unsur pembelajaran PAI, mulai dari materi, metode, media, hingga evaluasi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan inovatif. Secara eviden, materi PAI seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dapat disajikan dalam bentuk *e-book* interaktif, video pembelajaran, dan infografis digital. Pemanfaatan media tersebut membantu siswa memahami konsep keislaman secara lebih visual dan kontekstual, seperti penggunaan aplikasi Qur'an Kemenag atau Tafsirweb.com dalam pembelajaran ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, integrasi teknologi pada aspek materi mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Dalam aspek metode pembelajaran, integrasi teknologi digital mendorong penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Hal ini terlihat dari penerapan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Secara eviden, penggunaan platform seperti Google Classroom atau *e-learning* madrasah terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa (D. Wiyono et al., 2025). Selain itu, metode *project based learning* (PjBL) juga digunakan untuk menanamkan nilai keislaman melalui proyek digital, seperti pembuatan konten dakwah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam metode pembelajaran mampu memperkuat keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif (Fadhil et al., 2025).

Media pembelajaran menjadi komponen yang paling dominan dalam integrasi teknologi digital pada pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh peran media sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. Secara eviden, KMA No. 183 Tahun 2019 menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat berupa alat bantu cetak maupun elektronik, termasuk platform digital seperti YouTube, Canva, Kahoot, dan Quizizz. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu guru dalam mengukur pemahaman siswa secara interaktif (Nurhidayah & Syarif, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, pemanfaatan media digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam.

Pada aspek evaluasi, integrasi teknologi digital memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih fleksibel dan efisien. Hal ini didorong oleh perkembangan platform digital yang mempermudah guru dalam melakukan penilaian secara daring. Secara eviden, evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui Google Form, portofolio digital, atau kuis berbasis web. Pendekatan ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan keagamaan siswa (Candrika et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi digital mampu mendukung pembelajaran yang lebih komprehensif. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran PAI memberikan kemudahan sekaligus meningkatkan efektivitas proses penilaian.

### **Strategi dan Model Pembelajaran PAI di Era Digital**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital Islami yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas pembelajaran di era digital yang mengharuskan adanya keseimbangan antara penguasaan materi, metode mengajar, dan penggunaan teknologi. Secara eviden, teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) menjelaskan bahwa guru harus mampu mengintegrasikan aspek konten (ilmu agama), pedagogik (strategi pembelajaran), dan teknologi (alat digital) secara seimbang (Candrika et al., 2025). Konsep ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada

kemampuan guru dalam mengelola ketiga aspek tersebut secara terpadu. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dalam implementasinya, terdapat beberapa strategi pembelajaran berbasis digital yang banyak digunakan dalam PAI. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era digital. Secara eviden, strategi seperti *blended learning*, *problem based learning* (PBL), dan *project based learning* (PjBL) banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring untuk memperluas akses belajar, PBL melatih siswa memecahkan persoalan sosial dengan perspektif Islam, sedangkan PjBL menekankan pada pembuatan karya digital seperti vlog dakwah atau kampanye etika bermedia sosial. Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan secara kreatif untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, model literasi digital Islami menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk membekali siswa dengan kemampuan menggunakan teknologi secara etis dan sesuai nilai-nilai Islam. Secara eviden, literasi digital Islami menekankan pentingnya etika bermedia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga membentuk kesadaran moral dalam penggunaan teknologi (Imamah, 2025). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan identitas spiritual peserta didik.

### **Integrasi Nilai Keislaman dan Etika Digital**

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital adalah menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal ini disebabkan oleh sifat teknologi yang memiliki dua sisi, yaitu sebagai sarana pendidikan sekaligus potensi distraksi yang dapat memengaruhi nilai moral siswa. Secara eviden, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dan pembelajaran, namun juga berpotensi menimbulkan penyimpangan nilai jika tidak digunakan secara bijak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam PAI tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus diiringi dengan penguatan nilai etika dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi etika digital berbasis Islam menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran PAI di era modern.

Etika digital dalam pembelajaran Islam mencakup kejujuran dalam penggunaan sumber informasi, tanggung jawab dalam menyebarkan konten, serta menjaga adab dalam komunikasi daring. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak dalam setiap aktivitas, termasuk dalam penggunaan teknologi. Secara eviden, penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika digital berbasis Islam mampu membentuk perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dalam bermedia (Iwani et al., 2024). Selain itu, QS. Al-'Alaq [96]: 1-5 menegaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui sarana kalam sebagai simbol komunikasi dan penyebaran ilmu pengetahuan, yang dapat dimaknai sebagai legitimasi

penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang bernilai ibadah jika digunakan secara benar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, guru PAI berperan sebagai murobbi digital yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai akhlak dan spiritual dalam penggunaan teknologi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Analisis lapangan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan kebijakan sekolah. Hal ini disebabkan karena implementasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelolanya. Secara eviden, adanya kebijakan Kementerian Agama melalui KMA No. 183 Tahun 2019, program pelatihan guru digital madrasah, serta ketersediaan platform *e-learning* Madrasah menjadi faktor pendukung utama dalam proses integrasi teknologi. Dukungan tersebut menunjukkan adanya komitmen institusional dalam mendorong digitalisasi pembelajaran PAI di lingkungan madrasah. Dengan demikian, keberhasilan integrasi teknologi digital tidak terlepas dari sinergi antara kebijakan, fasilitas, dan kesiapan tenaga pendidik.

Namun demikian, implementasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan literasi digital guru, fasilitas teknologi yang belum merata, serta lemahnya pengawasan terhadap etika digital siswa. Secara eviden, penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif (Safitri et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi belum sepenuhnya berjalan efektif karena masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi langkah strategis agar pembelajaran PAI dapat berkembang secara seimbang antara inovasi digital dan penguatan nilai spiritual (Ansori & Heriansyah, n.d.).

### **Dampak dan Efektivitas Pembelajaran PAI Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam memahami ajaran Islam. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media digital yang interaktif, visual, dan mampu menarik perhatian peserta didik dibandingkan metode konvensional. Secara eviden, guru yang menggunakan media visual dan interaktif dilaporkan memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi (Rakhman et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara lebih kontekstual. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, meskipun tetap perlu diimbangi dengan penguatan nilai spiritual.

Analisis implementasi di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI telah mulai memanfaatkan berbagai media digital dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan

untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta karakteristik peserta didik di era digital. Secara eviden, media seperti Google Classroom, *e-learning* madrasah, YouTube, Canva, Kahoot, dan aplikasi Al-Qur'an digital digunakan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Pemanfaatan media tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya sumber belajar, dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam praktik pembelajaran PAI telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

Implementasi penggunaan media digital juga terlihat pada berbagai mata pelajaran dalam PAI. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas media digital yang dapat disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Secara eviden, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru memanfaatkan aplikasi Qur'an Kemenag atau Tafsirweb.com untuk memahami konteks ayat, sedangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak digunakan media YouTube dan Canva untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak. Selain itu, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa diarahkan membuat *timeline* digital menggunakan *Google Slides* atau Genially. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan secara variatif untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual. Dengan demikian, integrasi teknologi mampu memperkaya metode dan pengalaman belajar siswa dalam PAI.

Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan literasi digital guru, fasilitas teknologi yang belum merata, serta kendala koneksi internet. Secara eviden, beberapa guru masih menggunakan teknologi sebatas alat presentasi, belum pada tahap pembelajaran interaktif (Yusral Nasution, 2024; Wiyono, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan infrastruktur untuk mengoptimalkan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Dari sisi pedagogis, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga mulai diarahkan pada penguatan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengabaikan aspek spiritual dan moral peserta didik.

Secara eviden, beberapa guru telah menekankan pentingnya etika berinternet (akhlak digital), seperti menghindari plagiarisme, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi secara bijak. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang berlandaskan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*.

### Evaluasi Efektivitas Integrasi Teknologi Digital

Evaluasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menilai tidak hanya hasil, tetapi juga proses dan faktor pendukung implementasi pembelajaran digital. Secara eviden, pada aspek *context*, integrasi teknologi dalam kurikulum PAI telah sejalan dengan kebijakan nasional transformasi

digital pendidikan serta tuntutan era industri 4.0 dan visi Madrasah Digital.

Pada aspek *input*, dukungan berupa perangkat, pelatihan guru, dan sumber belajar digital masih belum merata. Sementara itu, pada aspek *process*, implementasi media digital sudah berjalan, namun masih didominasi pendekatan konvensional dan belum sepenuhnya interaktif. Pada aspek *product*, terjadi peningkatan motivasi dan kreativitas siswa, tetapi belum signifikan dalam meningkatkan kompetensi spiritual dan akhlak tanpa penguatan nilai keislaman. Dengan demikian, evaluasi melalui model *CIPP* menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan sistematis pada berbagai aspek pendukungnya.

Berdasarkan analisis dokumen kurikulum dan observasi media pembelajaran, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dikatakan telah berjalan secara konseptual dan praktikal, meskipun efektivitasnya masih bersifat parsial. Hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan implementasi di lapangan. Secara eviden, kurikulum PAI telah mengakomodasi literasi digital, sementara penggunaan media seperti LMS, e-modul, video interaktif, dan aplikasi gamifikasi terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, dan partisipasi siswa. Namun, kendala seperti belum adanya indikator digital yang eksplisit dalam beberapa kompetensi dasar, keterbatasan literasi digital guru, serta infrastruktur yang belum merata masih menjadi hambatan utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan penguatan nilai keislaman. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam PAI harus diarahkan pada penanaman nilai spiritual, akhlak, dan karakter Islami secara sistematis sesuai prinsip TPACK dan tuntunan QS. Al-'Alaq [96]: 1-5, sehingga teknologi menjadi sarana pendidikan moral yang efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam kurikulum dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan secara konseptual dan mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran. Kurikulum PAI melalui KMA No. 183 dan 184 Tahun 2019 telah mengakomodasi penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran, sementara berbagai media digital seperti LMS, e-modul, dan aplikasi interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, implementasi integrasi tersebut masih belum optimal karena kompetensi dasar belum sepenuhnya memuat indikator digital secara eksplisit, keterbatasan literasi digital guru, serta belum maksimalnya penguatan etika digital berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran digital yang kontekstual dan islami, serta penguatan pendidikan karakter dan etika digital. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan akhlak dalam pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Ananda, N. P. T., Putri, I. G. A. P. D., & Kusuma, N. P. N. (2025). Analysis and Design of Web-Based Inventory Receipt and Management Information Systems at Heycaps. Co Stores Using the Prototype Method. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 75–89.
- Ansori, A. H., & Heriansyah, M. A. F. (n.d.). BAB 2 EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TEORI MODERN: INTEGRASI TEKNOLOGI DAN NILAI KARAKTER. *Transformasi Pendidikan Islam: Filosofi, Nilai, Dan Inovasi Menuju Masyarakat Berkeadaban*, 21.
- Candrika, A. R. A., Nisa, N., Nurhalisa, S., Hidayati, F., & Abdullah, S. (2025). Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 258–272.
- Dhea Kapril Amanda, Bila Anggraini, & Mohamad Mustari. (2025). Implementation of Deep Learning and Utilization of Artificial Intelligence at SMPN 15 Mataram. *Public Service: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 178–184. <https://doi.org/10.61166/service.v2i2.35>
- Fadhil, M. I., Nurlaila, N., & Rahmani, N. A. B. (2025). Evaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia dengan pendekatan risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(1), 67–87.
- Hadi, H., & Al Idrus, A. J. (2025). Inovasi kurikulum PAI: Harapan dan realita di era digital pada sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 217–229.
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116.
- Husein, A., Maharani, E. P., Saifuddin, M. A., Satria, A. B., & Salsabila, U. H. (2024). Podcast sebagai media ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 104–116.
- Idris Afandi. (2025). The Influence Of Technology On Islamic Education In Indonesia . *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.61166/responsive.viii.4>
- Imamah, Y. H. (2025). Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, 8(1), 548–555.
- Iwani, F. N., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2024). Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 551–565. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.419>
- KEBUDAYAAN, R. (2022). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Murthosia, D., Sari, L. F., & Haidar, M. (2025). *Inovasi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam*. PT Arr Rad Pratama.

- Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., & Solihah, R. (2025). Peran Teknologi, ICT, dan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam M. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2), 278–284. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>
- Nurhidayah, V., & Syarif, M. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Gondang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5714–5728.
- Oktaria, A., Khadijah, S., & Miranto, S. (2023). *Model Learning Management System (Lms) Pada Pembelajaran Pai Di Smp Islam Al-Azhar 2 Jakarta*. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4 (2), 612623.
- Rahmania, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). Pemanfaatan Gamification Quizizz Terhadap Motiva. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 221–243.
- Rahmat, T. E., Raza, S., Zahid, H., Abbas, J., Sobri, F. A. M., & Sidiki, S. N. (2022). Nexus between integrating technology readiness 2.0 index and studentse-library services adoption amid the COVID-19 challenges: Implications based on the theory of planned behavior. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 50.
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Cilampang melalui Media Pembelajaran Digital dan Konvensional. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 615–622. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.293>
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Safitri, S., & Juliana, J. (2025). Analysis Zakats Contribution to Alleviation Poverty among the Bearer Disability in SDGs Achievement. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1).
- Setiawan, A., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2025). The Effectiveness of Critical Reading Skills Teaching Programs Integrated With Local Culture: A Meta-Analysis Study. *Theory & Practice in Language Studies (TPLS)*, 15(6).
- Sodikin, A. (2024). Analisis Pengaruh Bopo, Ldr, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Umum Milik Pemerintah Daerah Propinsi Di Indonesia. *Tamwil: Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 1–9.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliiian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *Transformasi edukasi: mengoptimalisasi kinerja guru dan kualitas layanan melalui program merdeka belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Wiyono, D., Dewi, D. A., Ambiapuri, E., Parwitasari, N. A., & Hambali, D. S. (2025). Strategic ESG-driven human resource practices: Transforming employee management for sustainable organizational growth. *ArXiv Preprint ArXiv:2505.08201*.
- Wiyono, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.63477/jupendia.viii.203>
- Yusral Nasution. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 336–344.
- Yusuf, E., Bax, H. I., Verkaik, N. J., & van Westreenen, M. (2021). An update on eight

newantibiotics against multidrug-resistant gram-negative bacteria. *Journal of Clinical Medicine*, 10(5), 1068.